

## Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Masa *Covid-19* pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI di MAN 1 Kota Cirebon

Asri Nurfitriyani<sup>ax</sup>, Wahidin<sup>a</sup>, Ria Yulia Gloria<sup>a</sup>

a Jurusan Tadris IPA-Biologi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat, 45132, Indonesia

\*Corresponding author: Jl. Perjuangan Bypass Sunyaragi, Cirebon, Jawa Barat, 45132, Indonesia. E-mail addresses: asrinurfitriani001@gmail.com

### Article history

Received 13 Januari 2021

Received in revised form

23 Februari 2021

Accepted 9 Maret 2021

### Abstract

*This study aims to explain student self-efficacy, describe learning outcomes, and analyze the effect of self-efficacy on learning outcomes. A total of 62 students from classes XI IPA 2 and XI IPA 4 at MAN 1 Cirebon City were selected using purposive sampling. The research used a quantitative method with a descriptive approach, collecting data through questionnaires, interviews, and documentation. Data were analyzed using simple linear regression with SPSS 16.0. The results showed that 58% of students had a moderate level of self-efficacy, while 89% achieved high learning outcomes. However, the significance value (0.422 > 0.05) indicates that self-efficacy does not have a significant effect on learning outcomes. The coefficient of determination shows that only 1.1% of the variance in learning outcomes is explained by self-efficacy, with the remaining 98.9% influenced by other factors.*

**Keywords :** self-efficacy, online learning, learning outcomes, biology subjects

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan *self-efficacy* siswa, mendeskripsikan hasil belajar, serta menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar. Sebanyak 62 siswa dari kelas XI IPA 2 dan XI IPA 4 MAN 1 Kota Cirebon dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dan data dikumpulkan melalui angket, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58% siswa memiliki *self-efficacy* dalam kategori sedang, sementara 89% menunjukkan hasil belajar yang tinggi. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,422 (> 0,05) menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa hanya 1,1% hasil belajar dipengaruhi oleh *self-efficacy*, sedangkan 98,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

**Kata kunci :** efikasi diri, pembelajaran daring, hasil belajar, mata pelajaran biologi

## 1. Pendahuluan

Masa pandemi *Covid-19* merupakan masa yang banyak merubah sistem kehidupan di dunia khususnya Indonesia. Perubahan yang nampak seperti pada bidang perekonomian, sosial, pariwisata dan pendidikan. Hal tersebut membuat lapisan masyarakat untuk terus beradaptasi dengan berbagai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Kebijakan dalam bidang pendidikan terdapat pada Surat edaran yang berasal dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat *Covid-19*, menyatakan bahwa proses kegiatan belajar dilakukan secara daring yang dapat berlangsung di rumah masing-masing. Pembelajaran daring sistem yang membantu peserta didik dalam belajar menjadi lebih beragam dengan waktu dan tempat belajar secara fleksibel. Pembelajaran jaringan dapat

dilakukan melalui penggunaan aplikasi *electronic learning (e-learning)*, diskusi secara dalam jaringan, hingga penugasan dan memantau pembelajaran jarak jauh (Allo, 2020).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh dengan jaringan internet. Pembelajaran daring ini diterapkan sebagai usaha untuk menekan penyebaran *Covid-19*, namun dalam penerapan pembelajaran daring memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelebihan yang terdapat dalam pembelajaran daring diantaranya kegiatan pembelajaran tidak terbatas oleh ruang artinya kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja, selain itu dapat mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam mengolah informasi yang diterima dari guru. Pembelajaran daring yang banyak melibatkan peserta didik dan guru berinteraksi via aplikasi seperti *google meet*, *zoom*, *google classroom*, *whatsaap* atau *telegram*, peserta didik lebih ditekankan dalam pembelajaran daring.

Kelemahan dalam diterapkannya pembelajaran daring yaitu kurangnya aktivitas dan interaksi antar peserta didik dan dengan guru menjadi terbatas, kurangnya pengawasan dari guru, serta menuntut peserta didik belajar secara mandiri yang berakibat melakukan cara untuk mendapatkan nilai yang baik. Pembelajaran daring juga mengakibatkan menurunnya motivasi belajar peserta didik sehingga tidak memiliki minat belajar, penugasan peserta didik akan lebih memilih meminta jawaban dari temannya (Sembiring, 2021). Hal tersebut merupakan hambatan utama yang memiliki pengaruh besar dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran daring. Terdapat kendala dan hambatan dalam pembelajaran online tersebut dapat mempengaruhi psikologi peserta didik dan hasil belajar.

Adanya perbedaan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal hasil belajar peserta didik diantaranya adalah lingkungan belajar, ketepatan media pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta strategi pembelajaran, sedangkan faktor internal dari dalam diri peserta didik seperti keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki (Efikasi diri), motivasi, dan tujuan. Kedua faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain yang mendasari hasil belajar.

Masa pandemi merubah kegiatan peserta didik yang terbiasa berinteraksi langsung dengan guru di kelas, kini harus belajar mandiri di rumah. Hal ini membuat psikologi peserta didik terganggu, seperti merasa khawatir dan tidak yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya bahwa dirinya dapat menguasai materi pembelajaran tanpa guru yang menerangkan, dan siswa juga merasa cemas dengan pencapaian hasil belajarnya. Keberhasilan proses pembelajaran peserta didik dapat dipengaruhi oleh rendahnya efikasi diri peserta didik terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan tertentu. Peserta didik dengan efikasi diri tinggi cenderung menyelesaikan tugas dengan baik, memiliki motivasi yang kuat, optimis, serta mampu mengendalikan emosi dalam situasi

sulit. Menurut Bandura (1997) mereka juga lebih mudah berpartisipasi dan tidak mudah menyerah. Sebaliknya, peserta didik dengan efikasi diri rendah cenderung merasa cemas, kurang percaya diri, mudah stres, dan lambat dalam menyelesaikan tugas, terutama saat menghadapi tantangan.

Tingkat kemampuan dan keterampilan seorang individu dapat memengaruhi terhadap efikasi diri. Orang yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya, dia yakin pada tindakannya, bebas dan bertanggung jawab atas hal-hal yang dilakukan sesuai dengan keinginannya. Selain itu, keyakinan diri disebabkan karena adanya perbedaan lingkungan dan latar belakang, sehingga perbedaan tersebut dapat mempengaruhi kepribadian dan terbentuknya kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan sesama maupun lingkungannya.

Tingkat efikasi diri setiap individu berbeda-beda dan dapat memengaruhi hasil belajar serta kehidupan sehari-hari. Secara umum, efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berperilaku positif dan menyelesaikan tugas secara efektif. Efikasi diri penting dalam pembelajaran biologi karena materi biologi saling berkaitan dan kerap dianggap sulit oleh peserta didik. Dengan efikasi diri, siswa menjadi lebih percaya diri, tidak ragu bertanya atau menjawab, serta termotivasi untuk mengembangkan potensinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Aurah (2013) yang menyatakan bahwa efikasi diri memengaruhi cara siswa memilih strategi pemecahan masalah, ketekunan menghadapi kesulitan, dan usaha selama pembelajaran. Di lapangan, banyak siswa kurang percaya diri, terlihat dari enggan bertanya atau menjawab, memilih diam saat tidak paham, mencontek, atau tidak mengerjakan tugas karena tertinggal materi. Selain itu, guru sering mengabaikan pentingnya efikasi diri, sebagaimana disampaikan Aqillah (2016) bahwa perhatian guru terhadap efikasi diri siswa masih kurang, kemungkinan karena rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan fenomena yang ada, efikasi diri perlu ditanamkan dalam proses pembelajaran biologi karena dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas sulit dan mendorong pencapaian hasil belajar yang melampaui kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, pendidik perlu memperhatikan dan menumbuhkan efikasi diri peserta didik guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam meningkatkan efikasi diri siswa, khususnya di MAN 1 Kota Cirebon, demi hasil belajar yang lebih optimal.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara online pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021, tepatnya tanggal 1 April-30 Juni 2021 di kelas XI IPA MAN 1 Kota Cirebon, dengan memanfaatkan

WhatsApp Grup sebagai media pembelajaran daring. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA sebanyak 129 peserta didik dari 4 kelas. Sampel berjumlah 62 siswa dari kelas XI IPA 2 dan XI IPA 4, ditentukan melalui teknik *purposive sampling* agar data yang diperoleh lebih representatif (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui angket efikasi diri (24 butir soal dengan 4 pilihan jawaban), wawancara (6 pertanyaan), dan dokumentasi nilai UAS Biologi. Wawancara dilakukan berdasarkan hasil angket terhadap siswa dengan tingkat efikasi diri tinggi, sedang, dan rendah. Analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mencakup tiga hal. Pertama, tingkat efikasi diri peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Cirebon yang diukur melalui angket dan didukung oleh wawancara, berdasarkan tiga aspek efikasi diri menurut Bandura (1997), yaitu level (tingkat kesulitan), strength (kekuatan keyakinan), dan generality (cakupan umum). Kedua, capaian hasil belajar siswa yang diambil dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran biologi. Ketiga, analisis mengenai pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi di MAN 1 Kota Cirebon.

#### 3.1 Efikasi Diri Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Kota Cirebon

Data efikasi diri peserta didik diperoleh dari angket berisi 24 pernyataan dengan empat pilihan jawaban. Skor ideal berkisar antara 24 (terendah) hingga 96 (tertinggi). Angket disebarluaskan kepada 62 siswa dari kelas XI IPA 2 dan XI IPA 4. Berdasarkan analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 16.0, diperoleh skor efikasi diri terendah sebesar 25 dan tertinggi sebesar 90. Nilai rata-rata (mean) adalah 68,16; Median 69,50; Modus 72; dan Standar Deviasi 11,85.

**Tabel 1. Kategorisasi Efikasi Diri Kelas XI IPA**

No	Interval Nilai	F	%	Kategori
1	$X \geq 72$	21	34	Tinggi
2	$48 \leq X < 72$	36	58	Sedang
3	$X < 48$	5	8	Rendah
	Total	62	100	

Berdasarkan data dalam tabel 1, diketahui bahwa 36 dari 62 peserta didik kelas XI IPA MAN 1 Kota Cirebon memiliki efikasi diri dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik menunjukkan tingkat efikasi diri yang cukup baik dalam pembelajaran biologi secara daring. Mereka mampu menyelesaikan tugas meskipun menghadapi berbagai rintangan, dan tetap konsisten dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tingkat efikasi diri yang berbeda-beda pada setiap individu, khususnya peserta didik, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ormrod (2008), efikasi

diri dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan dan kegagalan; peserta didik cenderung memiliki efikasi diri tinggi jika pernah berhasil menyelesaikan tugas serupa di masa lalu. Faktor lain adalah pesan dari orang lain; dukungan atau saran yang diberikan lingkungan sekitar dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Selain itu, kesuksesan orang lain juga berpengaruh; ketika peserta didik melihat orang lain yang dianggap setara berhasil, maka kepercayaan dirinya untuk bisa melakukan hal yang sama akan meningkat.

### 3.2 Hasil Belajar Kelas XI MAN 1 Kota Cirebon

Data hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Cirebon diperoleh dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) genap tahun ajaran 2021/2022. Ujian tersebut berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal, dengan skor ideal berkisar antara 0 hingga 100. Berdasarkan analisis menggunakan program SPSS versi 16.0, diperoleh skor terendah sebesar 16 dan skor tertinggi sebesar 100. Nilai rata-rata (mean) sebesar 73,31, Median sebesar 76, Modus sebesar 76, dan Standar Deviasi sebesar 16,55. Hasil statistik deskriptif ini selanjutnya digunakan untuk menentukan kategori kecenderungan hasil belajar peserta didik melalui tabel distribusi.

**Tabel 2. Kategorisasi Hasil Belajar Kelas XI IPA**

No	Interval Nilai	F	%	Kategori
1	$X \geq 67$	50	80	Tinggi
2	$33 \leq X < 67$	8	13	Sedang
3	$X < 33$	4	7	Rendah
	Total	62	100	

Berdasarkan tabel , hasil belajar 62 peserta didik kelas XI IPA MAN 1 Kota Cirebon sebagian besar berada pada kategori baik, dengan 50 peserta didik menunjukkan pencapaian yang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran biologi secara daring, peserta didik mampu memahami dan menyerap materi dengan baik. Tinggi rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Gestalt (dalam Susanto, 2013), hasil belajar dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu faktor internal dari diri peserta didik dan faktor eksternal dari lingkungannya. Salah satu faktor internal yang berpengaruh adalah efikasi diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sihaloho (2018) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi hasil belajar peserta didik.

### 3.3 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI MAN 1 Kota Cirebon

Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Cirebon dianalisis menggunakan uji statistik melalui program SPSS versi 16.0 dengan taraf signifikansi 5%. Analisis dimulai dengan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas dan linearitas, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan linear karena nilai signifikansinya lebih besar dari

0,05. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,422. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar.

Berdasarkan koefisien korelasi sebesar 0,104, hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar termasuk dalam kategori sangat rendah (rentang 0,00–0,199) menurut Sugiyono (2010), Koefisien determinasi sebesar 0,011 menunjukkan bahwa hanya 1,1% variasi hasil belajar dipengaruhi oleh efikasi diri, sementara 98,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah  $Y = 63,33 + 0,153X$ , dengan Y sebagai hasil belajar dan X sebagai efikasi diri. Artinya, setiap peningkatan 1 poin efikasi diri diprediksi meningkatkan hasil belajar sebesar 0,153 poin. Sebaliknya, penurunan efikasi diri sebesar 1 poin diperkirakan akan menurunkan hasil belajar dengan nilai yang sama.

#### 4. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Cirebon mayoritas berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 68,16, sedangkan hasil belajar biologi tergolong tinggi dengan rata-rata nilai UAS sebesar 73,31. Meskipun demikian, berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji regresi linear sederhana, diperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar biologi (nilai signifikansi =  $0,422 > 0,05$ ). Koefisien korelasi sebesar 0,104 menunjukkan hubungan yang sangat rendah, dan koefisien determinasi sebesar 0,011 mengindikasikan bahwa hanya 1,1% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh efikasi diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri bukan merupakan faktor dominan yang memengaruhi hasil belajar biologi pada peserta didik dalam konteks penelitian ini, sehingga faktor-faktor lain seperti strategi pembelajaran, kondisi lingkungan belajar, dan dukungan eksternal perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian lanjutan.

#### Daftar Pustaka

- Allo, M. D. (2020). Curriculum fidelity in the secondary education in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(6), 14088-14094.
- Aqillah. (2016). Perbandingan Keefektifan Model Core Dalam Pembelajaran Transformasi Geometri Strategi Berpasangan dan Kelompok Kecil Siswa Kelas XI IPA Ditinjai dari Kemampuan Penalaran, Prestasi dan Self Efficacy. *Tesis Magister*.
- Aurah, C. M. (2013). The effects of *self-efficacy* beliefs and metacognition on academic performance: a mixed method study. *American Journal of Educational Research*, 1(8), 334-343.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy the Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman And Company.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

- Sembiring, Anastasia., & Br, R. O. (2021). Persepsi Siswa SMA selama pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 . *Koneksi*, 5(1), 120-126.
- Sihaloho, L. (2018). Pengaruh efikasi diri (self efficacy) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 62-70. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.5671>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.